

**SKRIPSI**

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI DESA PANTAI  
KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**  
*(Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Pak Abdul)*

*Oleh:*

**MEGA MUSTIKA**  
**NPM. 180113015**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2022**

**SKRIPSI**

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI DESA PANTAI  
KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
(Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Pak Abdul)**

*Oleh:*

**MEGA MUSTIKA  
NPM. 180113015**

*Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar sarjana pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2022**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh

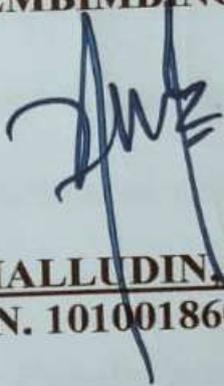
**MEGA MUSTIKA**

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI DESA PANTAI  
KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
(Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Pak Abdul)**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

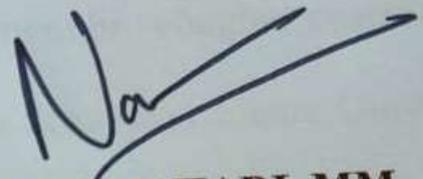
**MENYETUJUI**

**PEMBIMBING I**



**JAMALLUDIN, SP., M.MA**  
NIDN. 1010018605

**PEMBIMBING II**



**Ir. NARIMAN HADI, MM**  
NIDN. 1003016401

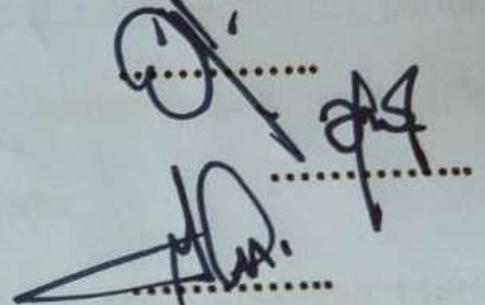
**TIM PENGUJI NAMA**

**Ketua**                      **Seprido, S.Si., M.Si**

**Sekretaris**                **Haris Susanto, SP., M.MA**

**Anggota**                    **Meli Sasmi, SP., M.Si**

**TANDA TANGAN**



**DEKAN  
FAKULTAS PERTANIAN**

**KETUA  
PROGRAM STUDI**



**SEPRIDO, S.Si., M.Si**  
NIDN. 1025098802



**HARIS SUSANTO, SP., M.MA**  
NIDN. 1027027601

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI DESA PANTAI  
KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
(Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Pak Abdul)**

**MEGA MUSTIKA**

Dibawah Bimbingan  
Jamalludin dan Nariman Hadi  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2022

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk menganalisis biaya, produksi, pendapatan, efisiensi, BEP produksi dan BEP harga usaha agroindustri tahu Bapak Abdul yang berlokasi di Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat penghitungan kalkulator dan program *Microsoft Excel 2010*, yang dianalisis adalah biaya produksi, pendapatan, efisiensi, BEP harga dan BEP produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri tahu adalah sebesar Rp 1.037.190,- per produksi. Pendapatan kotor adalah sebesar Rp 1.900.800,- per produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 863.610,- per produksi sedangkan pendapatan kerja keluarga adalah sebesar Rp 1.069.089,- per produksi. Nilai Efisiensi pada usaha tahu adalah sebesar 1,83, yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,83,- per produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,83,- per produksi. Nilai BEP produksi adalah sebesar 144 kg per produksi yang artinya pengusaha tahu harus memproduksi di atas 144 kg untuk memperoleh keuntungan, sedangkan nilai BEP harga adalah sebesar Rp 3.929,- per kg, yang artinya pengusaha harus menjual dengan diatas harga Rp 3.929,- per kg untuk memperoleh keuntungan.

**Kata Kunci :** Agroindustri, Tahu, Pendapatan, Efisiensi, BEP Produksi, dan BEP Harga

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada Usaha Agroindustri Tahu Pak Abdul)”**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Jamalludin S.P.,M.MA dan Dosen Pembimbing II yaitu ibu Ir. Nariman Hadi.,MM yang telah banyak memberikan bimbingan,saran,pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen Fakultas Pertanian, Staf Fakultas Pertanian, Orang tua dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Tidak ada yang dapat penulis berikan selain mengharapkan balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu Agribisnis di masa yang akan datang. Atas segala perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, Oktober 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Agroindustri.....	5
2.2 Kedelai.....	7
2.3 Tahu .....	7
2.4 Proses Pembuatan Tahu.....	8
2.4.1 Perendaman.....	8
2.4.2 Penggilingan .....	9
2.4.3 Pemasakan .....	9
2.4.4 Penyaringan .....	10
2.4.5 Pengasaman atau Penggumpalan.....	11
2.4.6 Pembungkusan dan Pencetakan.....	12
2.5 Analisis Usaha .....	12
2.5.1 Analisis Biaya .....	12
2.5.1.1 Biaya Tetap .....	13
2.5.1.2 Biaya Tidak Tetap.....	13
2.5.1.3 Total Biaya.....	14
2.5.2 Produksi .....	15
2.5.3 Analisis Pendapatan.....	15
2.5.3.1 Pendapatan Kotor .....	15
2.5.3.2 Pendapatan Bersih.....	16
2.5.3.3 Pendapatan Kerja Keluarga.....	16
2.5.4 Efisiensi Usaha (R/C Ratio).....	17
2.6 Analisis <i>Break Even Point</i> .....	18
2.6.1 BEP Produksi.....	18
2.6.2 BEP Harga .....	19
2.7 Penelitian Terdahulu.....	20
2.8 Kerangka Pemikiran .....	21

<b>III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
3.2 Metode Penentuan Responden .....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5 Metode Analisis Usaha.....	24
3.5.1 Analisis Usaha .....	24
3.5.1.1 Analisis Biaya .....	24
3.5.1.2 Analisis Pendapatan .....	27
3.5.2 Break Even Point (BEP) .....	29
3.5.2.1 BEP Produksi .....	29
3.5.2.2 BEP Harga.....	29
3.6 Konsep Operasional .....	30
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	32
4.1.1 Geografis Desa Pantai.....	32
4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Pantai.....	32
4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk.....	33
4.2 Karakteristik Pengusaha Tahu di Desa Pantai.....	33
4.2.1 Umur Pengusaha .....	34
4.2.2 Pendidikan Pengusaha .....	34
4.2.3 Pengalaman Usaha .....	35
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	35
4.3 Proses Pembuatan Tahu.....	36
4.4 Analisis Usaha Tahu di Desa Pantai.....	39
4.4.1 Analisis Biaya .....	39
4.4.1.1 Biaya Tetap/ <i>Fixed Cost</i> .....	39
4.4.1.2 Biaya Tidak Tetap/ <i>Variable Cost</i> .....	41
4.4.1.3 Total Biaya ( <i>Total Cost</i> ) .....	44
4.4.2 Produksi dan Pendapatan Kotor.....	45
4.4.3 Pendapatan Bersih .....	45
4.4.4 Pendapatan Kerja Keluarga .....	46
4.4.5 Efisiensi Usaha (RCR).....	47
4.5 <i>Break Even Point</i> (BEP).....	48
4.5.1 BEP Produksi.....	48
4.5.2 BEP Harga .....	49
<b>V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Terdahulu .....	20
2. Karakteristik Responden .....	34
3. Biaya Penyusutan Peralatan per produksi .....	40
4. Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang per produksi .....	41
5. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga per produksi .....	43
6. Total Biaya Usaha Tahu per produksi .....	44
7. Pendapatan Kotor Usaha Tahu per produksi.....	45
8. Pendapatan Bersih Pada Usaha Tahu per produksi.....	46
9. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Tahu per produksi .....	47
10. Efisiensi Usaha Tahu per produksi .....	47
11. BEP Produksi per produksi .....	48
12. BEP Harga per produksi .....	49

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema Kerangka Pemikiran.....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Pengusaha Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.....	55
2. Biaya Penyusutan Peralatan per produksi pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi .....	56
3. Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi .....	57
4. Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi .....	58
5. Total Biaya pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi .....	59
6. Produksi dan Penerimaan pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi .....	60
7. Analisis Usaha Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, kabupaten Kuantan Singingi .....	61
8. Pendapatan Kerja Keluarga pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi .....	62
9. Analisis <i>Break Even Point</i> pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi .....	63
10. Dokumentasi Penelitian .....	64

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Agroindustri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrial juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. UU Perindustrian No 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia (Yulianti & Prihtanti, 2020).

Industri kecil mempunyai peranan sangat besar terhadap roda perekonomian suatu negara. Industri kecil yang mengolah hasil-hasil pertanian (agroindustri) tahan terhadap dampak krisis ekonomi, bersifat padat karya dan merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini. Industri kecil juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan, serta dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan (Malinda *et al.*, 2018). Salah satu industri kecil yang banyak dikembangkan adalah industri tahu yang berbahan baku kacang kedelai.

Salah satu olahan dari kacang kedelai adalah produk tahu, al ini dikarenakan, tahu memiliki citarasa yang enak, selai citarasa yang enak, tahu juga dikenal dengan kandungan gizi yang tinggi, jika dibandingkan dengan produk-produk dari kedelai lainnya.

Tahu merupakan salah satu pangan yang berbahan dasar kedelai yang telah diendapkan proteinnya dengan tambahan air tanpa bahan tambahan yang tidak diijinkan. Selain itu tahu memiliki daya simpan yang singkat sehingga memiliki risiko penambahan bahan tambahan lainnya yang seharusnya tidak ditambahkan (Floridiana, 2019).

Produksi tahu masih dilakukan dengan teknologi yang sederhana, dibuat oleh pengrajin sendiri dalam skala industri rumah tangga atau industri kecil sehingga tingkat efisiensi penggunaan air dan bahan baku kedelai dirasakan masih rendah dan tingkat produksi limbahnya sangat tinggi (Khaer & Nursyafitri, 2019).

Riau merupakan provinsi yang perkembangan ekonominya sebagian besar didukung oleh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan, maka Provinsi Riau mempunyai potensi besar sebagai tempat perkembangannya industri pengolahan berbahan baku produk pertanian yang dikenal dengan agroindustri berbasis sumber daya alam. Salah satu industri pengolahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan mempunyai peluang untuk dikembangkan adalah agroindustri tahu.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau dengan sebagian penduduknya bekerja dalam bidang agroindustri. Salah satu usaha yang dilakukan adalah usaha pembuatan tahu.

Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang sebahagian berusaha dalam bidang agroindustri. Salah satu usaha agroindustri yang di kembangkan adalah usaha agroindustri tahu. Salah satu agroindustri tahu yang tengah berkembang dan

berproduksi di Kecamatan Kuantan Mudik adalah usaha agroindustri tahu milik pak Abdul yang berada di Desa pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Masalah yang ada pada usaha agroindustri tahu Bapak Abdul saat ini adalah mahalnya harga kedelai dikarenakan kedelai yang digunakan berasal dari luas daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan biaya pengiriman. Selain itu produksi tahu juga masih rendah dikarenakan keseluruhan kegiatan produksi masih menggunakan tenaga manusia dan peralatan yang digunakan masih manual sehingga proses produksi lambat dan produksi yang dihasilkan rendah, dan menyebabkan biaya lebih tinggi. Sehingga, akan berpengaruh terhadap pendapatan dan efisiensi agroindustri tahu tersebut.

Masalah lain yang dihadapi oleh pengusaha tahu di Desa Pantai adalah peralatan yang digunakan masih tradisional, yang menyebabkan proses produksi menjadi lambat. Seperti tungku yang masih menggunakan kayu bakar, apabila api terlalu besar, maka kedelai menjadi gosong, dan apabila api yang kecil, akan mengakibatkan kedelai sulit untuk terpisah dari kulit yang menempel.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari kegiatan usaha agroindustri tahu yang dihasilkan oleh usaha tahu milik Bapak Abdul, dengan judul "***Analisis Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Pak Abdul)***".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Seberapa besarkah biaya, produksi, pendapatan, efisiensi usaha agroindustri tahu Bapak Abdul yang berlokasi di Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Seberapa besarkah BEP produksi dan BEP harga pada usaha agroindustri tahu Bapak Abdul yang berlokasi di Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis biaya, produksi, pendapatan, efisiensi usaha agroindustri tahu Bapak Abdul yang berlokasi di Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui BEP produksi dan BEP harga pada usaha agroindustri tahu Bapak Abdul yang berlokasi di Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pelaku usaha, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan sumbangan pemikiran dalam upaya untuk peningkatan produksi tahu.
2. Bagi pembaca, sebagai referensi penulisan atau penelitian selanjutnya untuk memperluas kajian penelitian.
3. Bagi instansi terkait, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah untuk memberikan bantuan berupa alat-alat yang lebih modern.

4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai menambah wawasan dan pemahaman yang berhubungan dengan analisis usaha yang meliputi; biaya, pendapatan, efisiensi, dan *Break Even Point*.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang hanya fokus terhadap satu usaha tahu milik pak Abdul di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Maka, data yang diambil adalah data biaya dan harga tahu berdasarkan satu kali proses produksi. Analisis yang dilakukan adalah analisis pendapatan, analisis efisiensi, dan BEP produksi dan BEP harga pada usaha agroindustri tahu di Desa Pantai dalam satu kali produksi pada bulan Mei 2022.

## **II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Agroindustri**

Agroindustri merupakan bagian dari sistem agribisnis. Agroindustri memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan usaha yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman dan hewan. Pengolahan tersebut dapat mencakup berbagai bentuk transformasi dan preservasi melalui perlakuan fisik dan kimia, penyimpanan, pengemasan, dan distribusi. Agroindustri mencakup beberapa

kegiatan, antara lain; 1) Industri pengolahan hasil produksi pertanian dalam bentuk setengah jadi dan produksi akhir seperti industri minyak sawit, industri pengalengan ikan, industri kayu lapis dan sebagainya; 2) Industri penanganan hasil pertanian segar, seperti industri pembekuan ikan, industri penanganan bunga segar dan sebagainya; 3) industri pengadaan sarana produksi pertanian, seperti pupuk, pestisida, dan bibit; 4) industri pengadaan alat-alat pertanian dan agroindustri lain, seperti industri traktor pertanian, industri mesin perontok, industri mesin pengolah minyak sawit, industri pengolah karet dan sebagainya (Krisnamurthi, 2001).

Agroindustri hilir merupakan kegiatan pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi, sekaligus menjadi suatu tahapan pembangunan pertanian berkelanjutan. Agroindustri menjadi subsistem yang melengkapi rangkaian sistem agribisnis dengan fokus kegiatan berbasis pada pengolahan sumberdaya hasil pertanian dan peningkatan nilai tambah komoditas (Saragih, 2006).

Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Meskipun peranan agroindustri sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi agroindustri dalam negeri, antara lain: 1) Kurang tersedianya bahan baku yang cukup dan kontinu; 2) Kurang nyataanya peran agroindustri di pedesaan karena masih berkonsentrasinya agroindustri di perkotaan; 3) Kurang

konsistennya kebijakan pemerintah terhadap agroindustri; 4) Kurangnya fasilitas permodalan (perkreditan) dan walaupun adaprosedurnya amat ketat; 5) Keterbatasan pasar; 6) Lemahnya infrastruktur; 7) Kurangnya perhatian terhadap penelitian dan pengembangan; 8) Lemahnya keterkaitan industri hulu dan hilir; 9) Kualitas produksi dan prosesing yang belum mampu bersaing; 10) Lemahnya *entrepreneurship* (Soekartawi, 2000).

## **2.2 Kedelai**

Kacang kedelai (*Glycine max L.Merril*) merupakan salah satu tanaman polong-polongan yang kandungannya proteinnya tinggi, dapat menggantikan protein dari hewani, banyak mengandung karbohidrat dan minyak nabati. Dibandingkan dengan protein hewani, protein yang berasal dari kacang kedelai lebih murah sehingga lebih terjangkau oleh masyarakat. Setiap 100 gr kedelai mengandung 18 % lemak, 35 % karbohidrat, 8 % air, 330 kalori, 35 % protein dan 5,25 % mineral. Kedelai merupakan bahan yang digunakan sebagai dasar pembuatan tempe, tahu, tauco, kecap, taugé dan sebagai bahan campuran makanan ternak. Banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya untuk mengkonsumsi makanan yang sehat pengganti protein hewani maka kebutuhan akan kedelai terus meningkat seperti tepung kedelai yang merupakan bahan baku untuk membuat susu, keju, roti, kue dan lain-lain. Pada industri yang berbahan dasar kedelai bisa dihasilkan produk-produk non makanan, seperti kertas, cat cair, tinta cetak, tekstil dan mikrobiologi (Suhaeni, 2007).

## **2.3 Tahu**

Kata tahu berasal dari china tao/ku atau kwa. Kata “tao” atau “teu” berarti kacang untuk membuat tahu menggunakan kacang kedelai (kuning putih),

sedangkan “ha” atau “kwa” artinya rusak atau hancur menjadi bubur, jadi tahu adalah makanan yang dibuat pakan salah satu olahan dari kedelai yang di hancurkan menjadi tahu (Ilma *et al.*, 2020).

Tahu diproduksi dengan memanfaatkan sifat protein, yaitu akan menggumpal bila bereaksi dengan asam. Penggumpalan protein oleh asam cuka akan berlangsung secara cepat dan serentak diseluruh bagian cairan sari kedelai, sehingga sebagian besar air yang semula tercampur dalam sari kedelai akan terperangkap didalamnya (Mashabai *et al.*, 2021).

## **2.4 Proses Pembuatan Tahu**

Proses pembuatan tahu adalah sebagai berikut:(Purwadi, 2007).

### **2.4.1 Perendaman**

Perendaman biji akan memperlunak struktur sel sehingga akan mengurangi energi yang diperlukan selama penggilingan. Struktur sel yang lunak juga akan mempermudah ekstraksi sari dari ampasnya. Waktu perendaman tergantung suhu air perendam, umur dan varietas kedelai. Penyerapan air lebih cepat jika menggunakan air panas, tetapi jika air yang digunakan terlalu panas (lebih dari 55 0C) dapat menyebabkan kedelai setengah matang sehingga susu kedelai yang dihasilkan menurun. Proses perendaman umumnya dilakukan secara manual oleh pengrajin sendiri. Peralatan perendaman meliputi ember plastik dan sebagian merendamnya dalam keadaan masih terbungkus karung. Perendaman kedelai dilakukan dengan cara menuangkan kedelai kering kedalam bak perendaman (ember plastik) baik secara curah maupun dibungkus karung kemudian diberi air secukupnya (Purwadi, 2007).

Perendaman biasanya dilakukan pagi hari sebelum penggilingan. Perendaman yang umum dilakukan berkisar antara 3-4 jam untuk kedelai impor dan 4-5 jam untuk kedelai lokal. Biji kedelai yang telah direndam kemudian dibersihkan dengan menghilangkan air rendaman beserta kotoran-kotoran yang umumnya mengapung diatas air. (Purwadi, 2007).

#### **2.4.2 Penggilingan**

Biji kedelai tersebut kemudian digiling menjadi bubur kedelai. Penggilingan bertujuan untuk memperkecil ukuran partikel kedelai sehingga akan mempermudah ekstraksi protein kedalam susu kedelai. Selama penggilingan dilakukan penambahan air dengan debit 1,8 liter per menit. Hal ini sesuai dengan pengamatan di industri tahu tempe PRIMKOPTI Ngoto Yogyakarta yaitu setiap penggilingan 10 kg kedelai kering akan menghasilkan bubur kedelai  $\pm$  25-30 liter dengan berat sekitar 45-50 kg. Jumlah kedelai untuk sekali penggilingan bervariasi ada yang 5kg sekali giling dan ada juga yang 6 kg sekali giling (Purwadi, 2007).

#### **2.4.3 Pemasakan**

Bubur kedelai yang diperoleh sebagai hasil penggilingan selanjutnya dimasukan ke dalam bak masak dengan penambahan air lagi sehingga bubur kedelai menjadi encer. Bubur kedelai ini kemudian dimasak. Dari pengamatan, setiap 10 kg kedelai kering akan menghasilkan bubur masak sekitar 100-120 liter. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan seorang pengrajin tahu yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan bubur kedelai siap masak dari 10 kg kedelai kering harus ditambahkan 8 ember air (Purwadi, 2007).

UKM tahu tradisional umumnya memasak bubur kedelai dengan cara tradisional. Mereka masih menggunakan metode pemanasan langsung pada wajan yang dipasang permanen diatas tungku. Proses pemasakan dimulai dengan memasukan sejumlah air ke dalam wajan pemasak, kemudian dipanasi. Setelah panas, bubur kedelai hasil proses penggilingan dimasukan ke dalam wajan tersebut dan dipanaskan hingga mendidih (Purwadi, 2007).

Proses pemasakan bubur kedelai mempengaruhi kualitas tahu yang dihasilkan. Proses pemanasan secara langsung pada wajan tersebut menyebabkan timbulnya kerak pada dinding dasar wajan. Kerak timbul karena suhu wajan yang tinggi sehingga endapan bubur kedelai mengerak. Bila diaduk kerak ini akan bercampur dengan bubur kedelai sehingga menjadi kotor dan berwarna gelap (kecoklatan). Kerak tersebut menimbulkan bau sangit yang akan menyebar ke seluruh bubur kedelai. Bau tersebut akan terbawa hingga akhir proses, yaitu pencetakan. Tahu yang dihasilkan dari proses tersebut berwarna gelap dan berbau sangit (Purwadi, 2007).

#### **2.4.4 Penyaringan**

Bubur kedelai yang telah dimasak kemudian disaring untuk mendapatkan sari kedelai (susu kedelai). Penyaringan yang umum dilakukan dengan meletakan bubur kedelai diatas kain belacu (mori kasar) ataupun kain sifon yang sengaja dipasang diatas bak penampung. Kemudian dilakukan pengepresan dengan memberikan papan penjepit dan diberi beban sekuat-kuatnya agar semua air yang berada pada bubur kedelai terperas semua. Bila perlu ampas saringan diperas lagi dengan menambahkan sejumlah air (Purwadi, 2007).

Penyaringan dilakukan dengan menaruh bubur kedelai pada keranjang yang dilapisi kain belacu, kemudian diaduk hingga cairannya keluar. Penyaringan dilakukan beberapa kali dengan penambahan sejumlah air untuk mendapatkan sari kedelai yang maksimal. Hasil utama penyaringan ini adalah sari kedelai, sedangkan hasil sampingannya berupa ampas yang banyak digunakan sebagai pakan ternak. Air sari bubur kedelai akan menetes dengan sendirinya ke bak penampung yang sekaligus sebagai bak proses penggumpalan. Setelah air sari bubur kedelai tidak menetes lagi, ampas dari bubur kedelai yang masih mengandung air sari bubur kedelai di-press dengan alat pengepress yang dibuat dari kayu. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan sisa air sari bubur kedelai yang masih terdapat dalam ampas (Purwadi, 2007).

#### **2.4.5 Pengasaman atau Penggumpalan**

Proses pengasaman atau lebih dikenal dengan penggumpalan belum menggunakan alat mesin. Penggumpalan atau pengasaman adalah proses selanjutnya setelah proses penyaringan bubur kedelai masak. Untuk menggumpalkan sari kedelai, para pengrajin menggunakan bahan asam yang dinamakan “bibit”. Semua pengrajin tahu di desa Adiwerna menggunakan “bibit” sebagai bahan pengasaman. “Bibit” adalah bahan asam sisa proses penggumpalan sehari sebelumnya. Sisa “bibit” saat penggumpalan yang tidak dapat menggumpalkan sari bubur kedelai ditampung dalam wadah ember yang selanjutnya didinginkan selama semalam untuk digunakan sebagai bahan pengasaman pada hari berikutnya (Purwadi, 2007).

#### **2.4.6 Pembungkusan dan Pencetakan**

Bubur kedelai yang telah digumpalkan selanjutnya dicetak menjadi tahu. Pengrajin tahu hampir semuanya menggunakan teknik cetak bungkus. Teknik cetak bungkus dilakukan dengan bantuan alat press yang ada cetakannya dengan ukuran cetakan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis dan ukuran tahu yang akan dibuat. Tahu yang akan dicetak sebelumnya dibungkus dengan kain belacu yang dipotong segiempat kecil-kecil. Untuk pembungkusan dan pencetakan, para pengrajin tahu memperkerjakan 2 orang dengan lama waktu pembungkusan dan pencetakan adalah 30 menit untuk setiap kali masak. Setelah proses pembungkusan dan pencetakan adalah melepaskan kain belacu yang dipakai sebagai bungkus pada waktu proses pencetakan. Untuk proses ini hanya dibutuhkan tenaga 1 orang saja. Tahu yang sudah jadi selanjutnya dapat dipasarkan (Purwadi, 2007).

### **2.5 Analisis Usaha**

Analisis usaha yang merupakan sebuah analisa berupa kegiatan melakukan perencanaan, meriset, memprediksi, mengevaluasi kegiatan usaha dimana hal inidilakukan guna mengetahui ataupun untuk menghindari dari berbagai kemungkinan yang akan terjadi dalam menjalankan usaha yang tentunya akan banyak haling rintang dan resiko yang banyak dari berbagai hal (Syafitri *et al.*, 2022).

#### **2.5.1 Analisis Biaya**

Biaya merupakan nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Biaya dalam proses produksi berdasarkan jangka waktu dapat dibedakan

menjadi dua yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya tetap dan biaya variable, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel (Gulo, 2022).

### **2.5.1.1 Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran waktu tertentu. Walaupun tingkat aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah. Meskipun demikian, biaya tetap per unit akan berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas. Apabila tingkat aktivitas meningkat, biaya tetap per unit akan meningkat (Pradana, 2021).

Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Tunggal, 1993)

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + \dots + Fx_n$$

Keterangan :

TFC : Total Biaya Tetap

$Fx_1$  : Biaya Tetap ke-1

$Fx_2$  : Biaya Tetap ke-2

$Fx_n$  : Biaya Tetap ke-n

### **2.5.1.2 Biaya Tidak Tetap**

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Khoirudin, 2020). Biaya variabel adalah biaya-biaya yang totalnya selalu berubah secara proporsional (sebanding) dengan perubahan volume kegiatan perusahaan. Besar-kecilnya total biaya variabel

dipengaruhi oleh besar-kecilnya volume produksi/penjualan secara proposional. Contoh jenis biaya ini antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sebagian biaya overhead pabrik (seperti: penyusutan aktiva tetap pabrik yang dihitung berdasarkan jumlah unit produksi), komisi penjualan yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari hasil penjualan dan sebagainya (Kristi, 2019).

Untuk menghitung biaya tidak tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Hansen *et al.*, 2009).

$$TVC = X_1 \cdot Px_1 + X_2 \cdot Px_2 + \dots + X_n \cdot Px_n$$

Keterangan:

$X_1$  : Volume Variabel ke-1

$Px_1$  : Harga Variabel ke-1

$X_2$  : Volume Variabel ke-2

$Px_2$  : Harga Variabel ke-2

$X_n$  : Volume Variabel ke-n

$Px_n$  : Harga Variabel ke-n

### 2.5.1.3 Total Biaya

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel (Putri *et al.*, 2019). Secara sistematis total biaya dapat ditulis sebagai berikut: (Gasperz & Vincent, 2001).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Rp)

TFC : *Total Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp)

TVC : *Total Variable Cost*/ Biaya tidak tetap (Rp)

### **2.5.2 Produksi**

Produksi merupakan pemanfaatan sejumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Setiap input/sumber daya perusahaan akan dikonversikan menjadi barang/jasa melalui teknologi proses. Manajemen produksi sebagai kegiatan mengubah bentuk input (bahan baku) menjadi output (barang jadi) untuk menambah nilai guna barang/jasa tersebut (Julyanthry *et al.*, 2020).

Produksi adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah input menjadi output atau dapat dipahami dengan kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang atau jasa dengan melibatkan faktor produksi sebagai inputnya. Kegiatan ini merupakan mata rantai dari kegiatan ekonomi sehingga sangatlah penting bagi kelangsungan hidup masyarakat dan sebaiknya tetap dijalankan dengan baik oleh pihak swasta maupun pemerintah (Damayanti, 2020).

### **2.5.3 Analisis Pendapatan**

Pendapatan (*revenue*) merupakan hasil imbalan terhadap adanya penyerahan barang atau jasa yang telah diproduksi dalam operasi perusahaan. Pendapatan merupakan unsur paling utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dilihat sebagai prestasi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dalam suatu periode tertentu (Handayani, 2019).

#### **2.5.3.1 Pendapatan Kotor**

Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil (Gustiyana, 2004).

Berikut adalah rumus pendapatan kotor : (Yusuf, 1997).

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan :

TR = total penerimaan (Rp)

$P_y$  = Harga Output perunit (Rp/Unit)

Y = Jumlah output yang dihasilkan (Unit)

### **2.5.3.2 Pendapatan Bersih**

Pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi (Gustiyana, 2004).

Pendapatan bersih ditulis dengan rumus sebagai berikut : (Soekartawi, 2001).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan bersih / keuntungan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

### **2.5.3.3 Pendapatan Kerja Keluarga**

Pendapatan Kerja Keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga meliputi upah atau gaji bagi anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh ataupun karyawan,

pendapatan dari usaha anggota keluarga, dan penghasilan lainnya yang diperoleh anggota rumah tangga sebagai pendapatan rumah tangga (Darmawan, 2002).

Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga digunakan rumus sebagai berikut: (Hermanto, 1991)

$$PKK = \pi + K + D$$

Keterangan:

PKK = Pendapatan Kerja Keluarga

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp/produksi)

K = Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/produksi)

D = Nilai Sisa Penyusutan Peralatan (Rp/produksi)

#### **2.5.4 Efisiensi Usaha (R/C Ratio)**

Efisiensi ekonomis berkaitan dengan nilai semua input yang digunakan untuk memproduksi output tertentu. Produksi output tertentu dinamakan efisien ekonomis jika tidak ada cara lain untuk memproduksi output yang bisa menggunakan seluruh nilai input dengan jumlah yang lebih sedikit (Lipsey & Lichard, 1990).

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk memproduksi yaitu dengan menggunakan R/C Rasio. R/C Rasio adalah singkatan Return Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematis sebagai berikut: (Soekartawi, 1995).

$$\text{Efisiensi} = TR/TC$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Kriteria yang digunakan dalam penentuan efisiensi usaha adalah:

$TR/TC > 1$  berarti usaha yang dijalankan sudah efisien.

$TR/TC = 1$  berarti usaha belum efisien atau mencapai titik impas.

$TR/TC < 1$  berarti usaha yang dijalankan tidak efisien.

## **2.6 Analisis *Break Even Point***

*Break Even Point* (BEP) merupakan suatu kondisi perusahaan yang mana dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya pada kondisi yang sama, sehingga labanya adalah nol. Analisa *Break Even Point* (BEP) adalah teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Analisa ini disebut juga sebagai analisa impas, yaitu suatu metode untuk menentukan titik tertentu dimana penjualan dapat menutup biaya, sekaligus menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian perusahaan jika penjualan melampaui atau berada di bawah titik (Maruta, 2018).

### **2.6.1 BEP Produksi**

Analisis *Break Even Point* (BEP) merupakan cara yang sering digunakan oleh hampir semua perusahaan untuk merencanakan volume produksi dan volume penjualan, agar perusahaan yang sedang merintis usaha tidak mengalami kebangkrutan ataupun memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan yang menggunakan analisis *Break Event Point* (BEP) juga akan memperoleh informasi tentang margin of safet informasi ini dapat dinyatakan dalam persentase atau rasio yang antara penjualan yang dianggarkan dan volume penjualan pada titik impas. Analisis *Break Even Point* sangat membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan perencanaan perusahaan. Salah satu tujuan dari analisis *Break Even*

*Point* pada perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat hasil penjualan sama dengan jumlah biaya tetap dan biaya *variabel* (Noviani & Santoso, 2021).

Rumus yang digunakan untuk menghitung BEP produksi adalah sebagai berikut : (Harahap, 2004).

$$\text{BEP produksi} = \frac{\text{TC}}{\text{Py}}$$

Keterangan:

TC : *Total Cost*

Py : *Price*

### **2.6.2 BEP Harga**

Analisis *break even point* memerlukan informasi mengenai penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Laba bersih akan diperoleh bila volume penjualan melebihi biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan perusahaan akan menderita kerugian bila penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, dapat dikatakan dibawah titik impas. Analisis *break even point* tidak hanya memberikan informasi mengenai posisi perusahaan dalam keadaan impas atau tidak, namun analisis *break even point* sangat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Maruta, 2018).

Untuk menghitung nilai BEP harga dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Purba & Radiksi, 2002).

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Q}}$$

Keterangan:

BEP : *Break Even Point*

TC : Total Cost

Q : Quantity

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

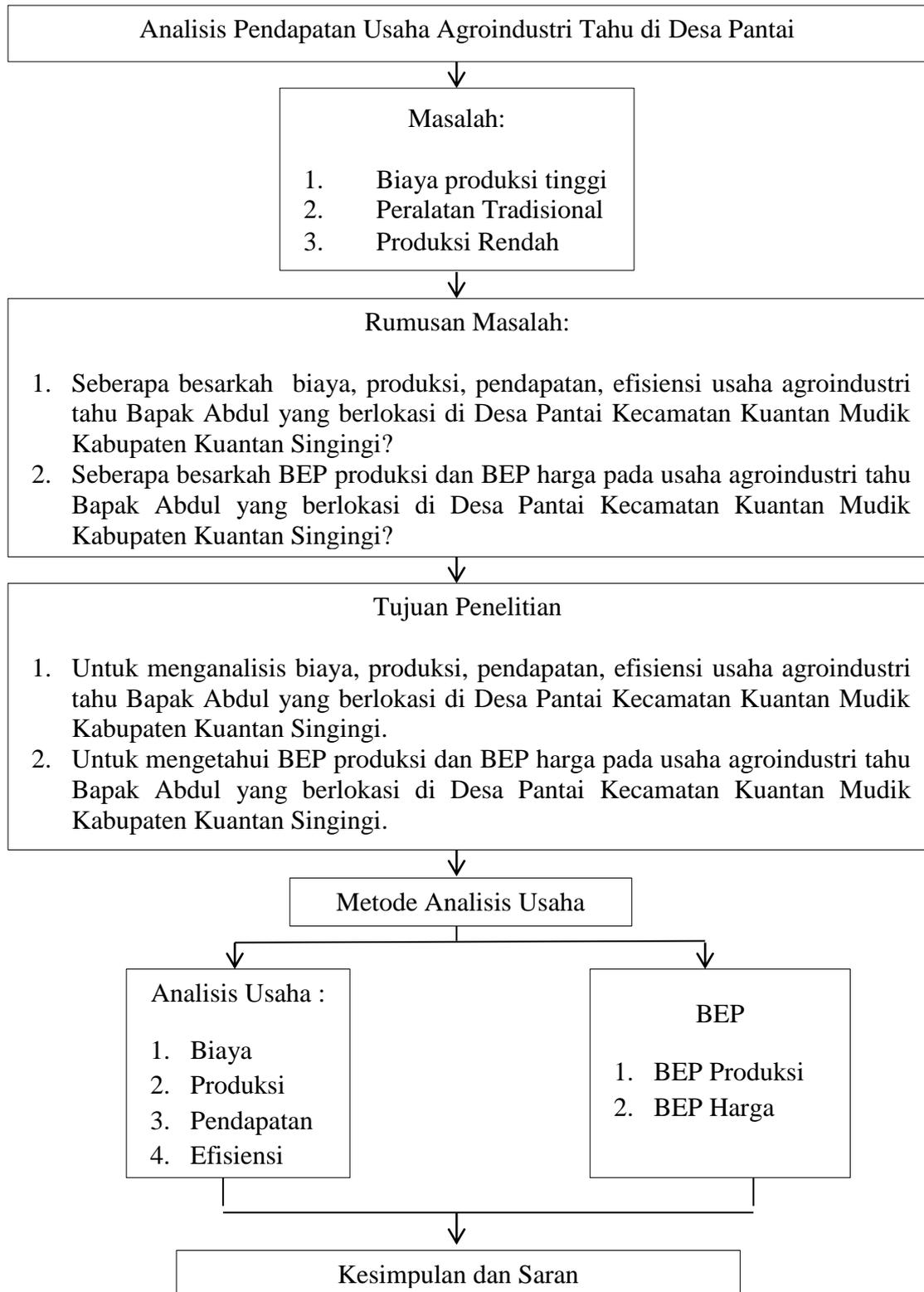
No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Pembahasan
1	Indrayadi et al., (2018)	Analisis Pendapatan Agroindustri Kedelai di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode secara matematik, yang dianalisis adalah biaya, penerimaan, keuntungan, dan RCR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya sebesar Rp 12.810.261,90 per periode. Pendapatan kotor sebesar Rp 33.579.000, pendapatan bersih Rp 20.768.738,10, serta RCR sebesar 2,70
2	Charyani et al., (2019)	Analisis Usaha Agroindustri dan Pemasaran Tahu di Desa Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode secara matematik, yang dianalisis adalah biaya, penerimaan, keuntungan, dan RCR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya sebesar Rp 1.044.000 per periode. Pendapatan kotor sebesar Rp 1.547.520, pendapatan bersih Rp 341.697, serta RCR sebesar 1,28.
3	S. Putra et al., (2021)	Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Tahu Soponyono di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah secara matematik, yang dianalisis adalah pendapatan kotor, pendapatan bersih, R/C, dan BEP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Industri Rumah Tangga Tahu Soponyono adalah Rp. 1.736.466,32/produksi. Dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.2.103.495,28/produksi nilai R/C yaitu sebesar Rp.1,82, dan Break Event Point Produksi dengan total biaya

				sebesar 2.103.495,28/produksi.	Rp.
--	--	--	--	-----------------------------------	-----

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Agroindustri tahu merupakan usaha agroindustri yang berada di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Agroindustri tahu dalam menjalankan usahanya menggunakan input produksi, yaitu sebagai bahan baku untuk pembuatan tahu adalah kacang kedelai, namun masalah yang dihadapi oleh pengusaha adalah sulitnya dalam memperoleh kedelai, hal ini dikarenakan kedelai di datangkan dari luar daerah sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pengiriman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan kotor dan pendapatan bersih yang diterima oleh pengusaha tahu, untuk mengetahui nilai R/C Ratio usaha, dan untuk mengetahui nilai BEP produksi dan BEP harga pada usaha agroindustri tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

### **III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada usaha tahu milik pak Abdul yang terletak di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Persiapan selama empat bulan, mulai pada bulan Februari 2022 hingga Mei 2022 dimulai dari pembuatan proposal, seminar proposal, penelitian, pembuatan hasil laporan penelitian, seminar hasil penelitian, dan ujian komprehensif.

#### **3.2 Metode Penentuan Responden**

Penelitian ini merupakan studi kasus yang terfokus pada satu usaha tahu yaitu usaha tahu milik pak Abdul dengan alasan pemilihan responden karena usaha Tahu Abdul merupakan satu-satunya usaha tahu yang ada di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi yang masih berproduksi hingga saat ini.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pemilik usaha agroindustri tahu yang meliputi karakteristik pengusaha tahu (umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga), penggunaan alat, proses produksi, tenaga kerja, produksi, dan harga produksi. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuantan Singingi dan kantor Desa Pantai, data yang diambil yaitu : Luas daerah, jumlah penduduk, topografi, sarana dan prasarana, dan lain-lain yang terkait dengan penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.
2. Wawancara, teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara. Wawancara teknik digunakan untuk mengumpul data primer melalui wawancar langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (*quisioner*) yang telah dipersiapkan sebelumnya.
3. Dokumentasi, yaitu kegiatan atau proses pendokumentasian atau suatu aktivitas dalam bentuk gambar dan tulisan, guna untuk pencatatan darat dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Usaha**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis kalkulator dan program *Microsoft Excel 2010*, yang dianalisis adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, pendapatan yang terdiri dari pendapatan kotor, pendapatan bersih, dan pendapatan kerja keluarga, analisis efisiensi usaha, dan analisis BEP yang terdiri dari BEP produksi dan BEP harga.

#### **3.5.1 Analisis Usaha**

##### **3.5.1.1 Analisis Biaya**

Untuk meningkatkan laba dari suatu usaha atau perusahaan perlu memperhatikan biaya, harga jual dan volume karena setiap faktor tersebut

berkaitan satu dengan yang lain, laba juga dapat ditingkatkan dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin (Aritonang, 2021).

### 3.5.1.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Peralatan yang digunakan seperti mesin penggilingan kedelai, panci perebusan bubur kedelai, baskom, penyaring bubur kedelai, pencetakan tahu, pisau untuk memotong tahu. Rumus untuk menghitung biaya tetap adalah sebagai berikut : (Tunggal, 1993)

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + \dots + Fx_n$$

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + Fx_3 + Fx_4 + Fx_5 + Fx_6 + Fx_7 + Fx_8 + Fx_n$$

Keterangan :

TFC	: Biaya Tetap
Fx <sub>1</sub>	: Panci Perebusan (Rp/Unit)
Fx <sub>2</sub>	: Mesin Penggilingan kedelai (Rp/Unit)
Fx <sub>3</sub>	: Baskom (Rp/Unit)
Fx <sub>4</sub>	: Penyaring bubur kedelai (Rp/Unit)
Fx <sub>5</sub>	: Pencetakan tahu (Rp/Unit)
Fx <sub>6</sub>	: Pisau pemotongan tahu (Rp/Unit)
Fx <sub>7</sub>	: Tungku (Rp/Unit)
Fx <sub>8</sub>	: Pisau (Rp/Unit)

### 3.5.1.1.2 Biaya Tidak Tetap

Secara Umum biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam proses produksi usaha dapat dihitung menggunakan rumus (Guan, Hansen, dan Mowen, 2009) sebagai berikut:

$$TVC = X_1 \cdot P_{X_1} + X_2 \cdot P_{X_2} + \dots + X_n \cdot P_{X_n}$$

$$TVC = X_1 \cdot P_{X_1} + X_2 \cdot P_{X_2} + X_3 \cdot P_{X_3} + X_4 \cdot P_{X_4} + X_n \cdot P_{X_n}$$

Keterangan :

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/produksi)

$X_1$  = Kedelai (Kg)

$P_{X_1}$  = Harga Kedelai (Rp/kg)

$X_2$  = Kayu Bakar (Kubik)

$P_{X_2}$  = Harga Kayu Bakar (Rp/kubik)

$X_3$  = Cuka (Liter)

$P_{X_3}$  = Harga cuka (Rp/liter)

$X_4$  = Tenaga Kerja (HOK)

$P_{X_4}$  = Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK)

### 3.5.1.1.3 Biaya Total

Untuk menghitung seluruh biaya digunakan rumus: (Gasperz, 1999).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Total Biaya)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Variabel (Biaya Variabel)

### **3.5.1.2 Analisis Pendapatan**

Menurut Suparmoko (2000) pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh seorang pelaku usaha setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan atau penghasilan adalah suatu penerimaan dari berbagai penjualan produk barang dan jasa.

#### **3.5.1.2.1 Pendapatan Kotor**

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total produk tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan menggunakan rumus : (Yusuf, 1997).

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Pendapatan kotor usaha (Rp/Proses produksi)

Y = Jumlah produksi ( Kg/Proses Produksi)

P<sub>y</sub> = Harga produksi (Rp/Kg)

#### **3.5.1.2.2 Pendapatan Bersih**

Pendapatan bersih pada usaha tahu adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Perhitungan pendapatan bersih dapat dirumuskan : (Basu, 1993).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan bersih usaha ( Rp/produksi )

TR = Pendapatan kotor usaha (Rp/produksi)

TC = Biaya total (Rp/produksi)

### 3.5.1.2.3 Pendapatan Kerja Keluarga

Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga pada usaha agroindustri tahu di Desa pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Hermanto, 1991)

$$PKK = \pi + K + D$$

Keterangan:

PKK = Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Agroindustri Tahu

$\pi$  = Pendapatan Bersih Usaha Agroindustri Tahu (Rp/produksi)

K = Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usaha Agroindustri Tahu (Rp/produksi)

D = Nilai Sisa Penyusutan Peralatan Usaha Agroindustri Tahu (Rp/produksi)

### 3.5.1.2.4 Efisiensi

Analisis efisiensi pada usaha agroindustri tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2001) :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Efisiensi

TR : Pendapatan kotor usaha tahu (Rp/produksi)

TC : Pendapatan bersih usaha tahu ( Rp/produksi)

### 3.5.2 Break Even Point (BEP)

*Break Even Point* (BEP) adalah titik impas usaha pada agroindustri tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. BEP terdiri dari BEP produksi dan BEP harga.

#### 3.5.2.1 BEP Produksi

Rumus yang di gunakan untuk menghitung BEP produksi adalah sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{TC(Rp)}}{\text{Py (Rp)}}$$

Keterangan :

BEP Produksi = Titik impas produksi dalam satu kali produksi usaha agroindustri tahu (kg)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/produksi)

Py = Harga Jual produksi tahu (Rp)

#### 3.5.2.2 BEP Harga

Untuk menghitung nilai BEP harga dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC (Rp)}}{Q}$$

Keterangan :

BEP Harga = Titik impas harga dalam satu kali produksi usaha agroindustri tahu (Rp)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/Produksi)

Q = Total Produksi usaha agroindustri tahu (kg)

### **3.6 Konsep Operasional**

1. Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu pada usaha agroindustri tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Tahu adalah hasil dari produksi usaha di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan tahu adalah kacang kedelai (Kg/Produksi).
4. Biaya tetap adalah biaya yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi tahu. (Rp/produksi).
5. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi tahu (Rp/produksi).
6. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap pada usaha agroindustri tahu (Rp/ proses produksi).
7. Tenaga kerja dalam keluarga adalah orang yang melakukan kegiatan usaha agroindustri tahu di Desa Pantai yang berasal dari dalam keluarga pengusaha (Rp/ proses produksi).
8. Tenaga kerja luar keluarga adalah orang yang membantu dalam proses produksi tahu di Desa Pantai dengan diberikan upah pada setiap kali melakukan produksi (Rp/produksi)
9. Pencetakan adalah proses dalam usaha tahu, sehingga tahu lebih mudah untuk dipotong sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
10. Penggilingan adalah proses menghancurkan kedelai menjadi bubur kedelai dalam usaha tahu di Desa Pantai.

11. Produksi adalah hasil dari usaha agroindustri tahu di Desa Pantai yaitu berupa tahu (kg)
12. Harga adalah nilai jual produksi usaha agroindustri tahu di Desa Pantai (Rp/Kg).
13. Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi tahu dan harga jual produk tahu pada agroindustri tahu di Desa Pantai (Rp/produksi)
14. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dan total biaya produksi pada agroindustri tahu di Desa Pantai (Rp/produksi).
15. Efisiensi adalah pembagian antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi pada agroindustri tahu di Desa Pantai
16. *Break Even Point* adalah titik impas usaha agroindustri tahu di Desa Pantai.
17. BEP produksi adalah titik impas produksi yang harus dihasilkan oleh pengusaha tahu.
18. BEP harga adalah titik impas harga tahu yang harus dijual oleh pengusaha tahu.

## **IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Desa Pantai terletak di Kecamatan Kuantan Mudik, dari pusat Kota Kecamatan Kuantan Mudik berjarak kurang lebih 20 Km. Desa pantai merupakan desa yang mempunyai batas dengan desa dalam satu Kecamatan serta berbatasan dengan Desa lain dalam satu Kabupaten dan Desa di lain provinsi (Pemerintah Desa Pantai, 2022).

#### **4.1.1 Geografis Desa Pantai**

Secara geografis, Desa Pantai terletak di dataran rendah dan yang berbatasan dengan desa lain dalam satu Kecamatan, dengan desa antar Kecamatan dalam satu Kabupaten dan Provinsi. Desa Pantai memiliki luas wilayah sebesar 114 km<sup>2</sup> Adapun batas-batas wilayah Desa Pantai adalah sebagai berikut : (Pemerintah Desa Pantai, 2022).

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teluk Beringin, Kecamatan Gunung Toar.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Muaro Petai dan Pangkalan, Kecamatan Pucuk Rantau.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Air Buluh, Kecamatan Kuantan Mudik.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Lubuk Ramo Cengar Kecamatan Kuantan Mudik.

#### **4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Pantai**

Jumlah penduduk Desa pantai adalah sebanyak 2.414 orang dengan 1.279 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 1.135 orang berjenis kelamin perempuan.

Jumlah kepala keluarga di Desa Pantai adalah sebanyak 666 Kepala Keluarga, sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 527 rumah (Pemerintah Desa Pantai, 2022)

#### **4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk**

Mata pencaharian penduduk Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia., kondisi sosial ekonomi seperti keterampilan yang dimiliki, tingkat pendidikan, lapangan pekerjaan, dan modal yang tersedia.

Mata pencaharian Desa Pantai adalah mayoritas sebagai petani, namun ada juga yang berprofesi selain petani, seperti mengurus rumah tangga, pelajar/mahasiswa, pensiunan, pegawai negeri sipil, anggota TNI/Polri, wiraswasta, petani/pekebun, peternak, nelayan/perikanan, industri, transportasi, konstruksi, karyawan swasta/BUMN/BUMD, honorer, buruh harian lepas, buruh tani perkebunan, buruh nelayan/perikanan, buruh peternakan, pembantu rumah tangga, tukang cukur, tukang listrik, tukang batu, tukang kayu, tukang sol sepatu, tukang las/pande besi, tukang jahit, tukang gigi, penata rias, penata busana, penata rambut, mekanik, seniman, anggota DPRD, guru, bidan, perawat, sopir, paranormal, pedagang, perangkat desa, dan kepala desa.

#### **4.2 Karakteristik Pengusaha Tahu di Desa Pantai**

Responden pada penelitian ini adalah pengusaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi yaitu usaha tahu milik Pak Abdul. Untuk lebih jelasnya, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Umur Pengusaha	53	Tahun
2	Pendidikan Pengusaha	9	Tahun
3	Pengalaman Usaha	14	Tahun
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	1	Orang

Sumber: Data yang Diolah, 2022

#### **4.2.1 Umur Pengusaha**

Pengusaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik adalah 53 Tahun. Umur pengusaha tahu berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam menjalankan usahanya. Semakin tua umur pengusaha, maka kemampuan fisik dalam menjalankan usahanya juga akan berkurang.

Umur pengusaha tahu tergolong pada usia produktif yang masih memiliki semangat yang tinggi dalam mengelola usahanya. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charyani *et al.*, (2019) yang menerangkan bahwa pengusaha berada dalam usia produktif bekerja, sehingga dalam menjalankan usahanya pengusaha mampu mengelola usahanya dengan baik karena semangat kerja yang masih kuat untuk menjalankan usahanya.

#### **4.2.2 Pendidikan Pengusaha**

Lama pendidikan merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan usaha tahu di Desa Pantai. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan usaha membutuhkan kecakapan, pengalaman, dan wawasan tertentu. Terutama dalam hal mengadopsi inovasi teknomogi dan keterampilan dari tenaga ahli tentang usaha tersebut. Oleh karena itu, tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan kreatifitas dalam upaya pengembangan usaha yang dijalankan oleh pengusaha tahu di Desa Pantai. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Yoman *et al.*, (2021) yang menerangkan bahwa faktor pendidikan dapat mempengaruhi pola berfikir pengusaha, untuk mengelola atau menjalankan usaha tersebut.

#### **4.2.3 Pengalaman Usaha**

Tingkat pengalaman pengusaha menunjukkan lamanya pengusaha dalam melaksanakan usahanya. Pengalaman dapat mempengaruhi terhadap hasil produksi tahu di Desa Pantai. Pengalaman responden dalam mengelola usahanya mempunyai arti penting, semakin lama pengalaman dalam menjalankan usaha tahu, Kecilnya jumlah anggota keluarga pengusaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten kuantan Singingi akan berdampak pada alokasi pendapatan yang kecil untuk memenuhi kebutuhan, yaitu hanya untuk biaya konsumsi sehari-hari.

#### **4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga adalah orang yang tinggal dengan pengusaha tahu di Desa pantai dan kehidupannya di tanggung oleh pengusaha seperti, pendidikan, transportasi, dan konsumsi. Pada penelitian ini jumlah tanggungan keluarga pengusaha berjumlah 1 orang. Hal ini dikarenakan seluruh anak pengusaha, sudah berumah tangga, sehingga kehidupannya sudah tidak di tanggung oleh pengusaha tahu.

Pengalaman usaha akan berpengaruh terhadap keterampilan yang dimiliki, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting, (2020) yang menerangkan bahwa pengalaman dalam berusaha yang berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki, semakin lama mereka berusaha maka semakin tinggi

pula keterampilan yang dimiliki, yang secara langsung akan mempengaruhi produksi dan pendapatan pada pengusaha tahu dan tenaga kerja tersebut.

### **4.3 Proses Pembuatan Tahu**

Proses pembuatan tahu milik pak Abdul di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

#### **1. Persiapan**

Persiapan meliputi persiapan bahan baku yaitu kedelai sebanyak 50 kg dan persiapan bahan penunjang dalam pembuatan tahu seperti garam dan asam cuka. Selain itu persiapan juga dilakukan untuk mempersiapkan peralatan yang digunakan seperti ember, baskom, tempat perebusan, tong, dan lain- lainnya yang digunakan dalam proses produksi tahu di Desa Pantai.

#### **2. Perendaman.**

Perendaman dilakukan dengan tujuan agar kacang kedelai menjadi lunak. Perendaman dilakukan selama 10 menit. Perendaman bertujuan agar kacang kedelai menjadi lunak, sehingga mempermudah dalam proses penggilingan untuk menjadi bubur tahu.

#### **3. Pencucian dan Penirisan**

Setelah dilakuan perendaman, langkah selanjutnya adalah pencucian dan penirisan. Pencucian bertujuan agar kotoran yang menempel pada kacang kedelai menjadi bersih dan tidak ikut masuk dalam proses penggilingan. Setelah dilakukan pencucian, maka kacang kedelai ditiriskan, sehingga kacang kedelai menjadi lebih bersih.

#### 4. Penggilingan Kacang Kedelai

Penggilingan kedelai pada usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi sudah menggunakan mesin. Penggilingan dilakukan secara bertahap, dikarenakan kapasitas mesin yang tidak terlalu besar. Penggilingan bertujuan agar kedelai menjadi halus sehingga bisa untuk dilakukan proses produksi tahu. Penggilingan dilakukan dengan cara memasukkan kacang kedelai kedalam mesin penggilingan, kemudian diberi air sedikit demi sedikit, sampai kacang kedelai habis. Kedelai yang sudah dilakukan penggilingan kemudian ditampung dengan menggunakan baskom.

#### 5. Penghidupan Api dan Perebusan Bubur Kedelai

Api perebusan dihidupkan dengan menggunakan minyak solar yang di bakar pada kayu bakar yang disusun di dalam tungku. Sistem Perebusan yang digunakan dalam usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah menggunakan perebusan sistem uap. Perebusan dilakukan selama 75 menit dengan dikontrol agar bubur kedelai tidak menjadi gosong.

#### 6. Penyaringan dan Pemerasan

Penyaringan dan pemerasan dilakukan dengan menggunakan kain halus. Penyaringan dan pemerasan bertujuan untuk memisahkan bubur kedelai dengan air sisa perebusan. Dengan dilakukannya penyaringan dan pemerasan, akan mempermudah dalam proses penggumpalan dengan menggunakan cuka. Jika kandungan air banyak, maka tahu tidak bisa menggumpal.

#### 7. Pembersihan Busa Sisa Pemerasan

Setelah dilakukan penyaringan dan pemerasan, langkah selanjutnya adalah membersihkan busa sisa pemerasan. Busa pemerasan yang tidak dibersihkan akan menghambat proses penggumpalan, hal ini dikarenakan, bubur tahu yang masih ada busa, maka tidak akan sulit menggumpal dalam proses pencukaan.

#### 8. Penggumpalan/ Pencukaan

Setelah dilakukan penyaringan dan pemerasan, kegiatan selanjutnya adalah penggumpalan atau pencukaan. Penggumpalan menggunakan cuka makanan yang dicampur dengan air bersih. Proses pencukaan harus diaduk rata dengan bubur kedelai, sehingga bubur kedelai dapat menggumpal seluruhnya. Proses penggumpalan dilakukan selama 15 menit hingga bubur kedelai sedikit mulai menggumpal.

#### 9. Persiapan Media Pencetakan

Media pencetakan tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi masih menggunakan papan dan kain untuk menutur press. Jumlah alat cetakan yang digunakan adalah sebanyak 6 unit alat cetakan.

#### 10. Penyalinan bubur tahu dan Pengepresan

Bubur kedelai yang telah sedikit menggumpal, secepatnya dipindahkan ke media cetak dengan menggunakan ember. Setelah bubur kedelai dimasukkan kedalam media cetak, selanjutnya dilakukan pengepresan untuk lebih mengurangi kandungan air di dalam bubur kedelai.

## 11. Pemotongan dan Peemindahan Kedalam Ember

Setelah bubur kedelai menggumpal secara keseluruhan di dalam cetakan, selanjutnya dilakukan pemotongan sesuai dengan ukuran tahu. Setelah tahu dipotong, maka tahu dipindahkan kedalam ember dan tahu siap untuk dijual kepada pembeli.

### **4.4 Analisis Usaha Tahu di Desa Pantai**

Analisis usaha bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan oleh usaha tahu di Desa Panta, serta untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh pengusaha tahu.

#### **4.4.1 Analisis Biaya**

Biaya adalah uang yang dikeluarkan pada usaha tahu di Desab Pantai, yang dimulai dari pengolahan kedelai sebagai bahan mentah menjadi barang setengah jadi yaitu produk tahu. Biaya pada usaha tahu di Desa Pantai terdiri dari biaya tetap, biaya tidak tetap, dan total biaya.

##### **4.4.1.1 Biaya Tetap/*Fixed Cost***

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha tahu di Desa Pantai. Biaya tetap tidak dipengaruhi oleh produksi, yang artinya apabila usaha tahu tidak melakukan proses produksi, namun biaya tetap dikeluarkan, seperti biaya penyusutan peralatan. Untuk lebih jelasnya, biaya penyusutan peralatan pada usaha tahu di Desa Pantai dapat dilihat pada Tabel 4 dan Lampiran 2.

**Tabel 3. Biaya Penyusutan Peralatan per produksi**

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Mesin Penggilingan	794	14,48
2	Tong 80 liter	900	16,42
3	Tong 65 liter	250	4,56
4	Ember 50 liter	278	5,07
5	Perebusan Sistem Uap	1667	30,41
6	Ember 20 liter	417	7,60
7	Ember 30 liter	486	8,87
8	Ember 10 liter	42	0,76
9	Baskom	125	2,28
10	Kain Penyaringan	42	0,76
11	Jerigen	44	0,81
12	Alat Press	83	1,52
13	Kain Penutup Press	50	0,91
14	Cetakan	167	3,04
15	Pisau	83	1,52
16	Tungku	14	0,25
17	Selang Air	11	0,20
18	Penggaris pemotongan	28	0,51
Jumlah		5.480	100,00
Rata-rata		304	5,56

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa jumlah biaya penyusutan peralatan pada usaha tahu di Desa Pantai adalah sebesar Rp 5.480,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya penyusutan peralatan perebusan sistem uap yaitu sebesar Rp 1.667,- per produksi atau 30,41% dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Tingginya biaya penyusutan peralatan perebusan tersebut dikarenakan harga yang tinggi yaitu sebesar Rp 3.000.000,- per unit.

Biaya terendah terletak pada selang air, yaitu sebesar Rp 11,- per produksi, hal ini dikarenakan harga selang air yang rendah yaitu Rp 10.000,- per unit, sedangkan usia ekonomis selang air adalah 5 tahun, sehingga menyebabkan

rendahnya biaya selang air pada usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 4.4.1.2 Biaya Tidak Tetap/ *Variable Cost*

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha tahu di Desa Pantai. Biaya tetap dipengaruhi oleh produksi, yang artinya apabila usaha tahu tidak melakukan proses produksi, maka biaya tidak dikeluarkan, seperti biaya bahan baku dan biaya penunjang.

##### 4.4.1.2.1 Biaya Bahan Baku dan Penunjang

Biaya bahan baku dan penunjang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku yaitu kedelai, dan bahan penunjang seperti cuka, solar, plastik, dan karet. Untuk lebih jelasnya, biaya tidak tetap pada usaha tahu di Desa Pantai dapat dilihat pada Tabel 5 dan Lampiran 3.

**Tabel 4. Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang per produksi**

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Jumlah	Persentase %
A. Biaya Bahan Baku			
1	Kedelai	625.000	75,15
B. Biaya Penunjang			
2	Cuka	52.500	6,31
3	Solar	42.000	5,05
4	Kayu Bakar	90.000	10,82
5	Air	22.211	2,67
Jumlah		831.711	100

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya bahan baku dan penunjang pada usaha tahu di Desa Pantai adalah sebesar Rp 831.711,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya untuk pembelian bahan baku yaitu sebesar Rp 625.000,- per produksi atau 75,15% dari jumlah biaya tidak tetap. Hal ini dikarenakan kedelai yang dibutuhkan adalah 50 kg dan harga kedelai yang

tinggi yaitu Rp 12.500,- per kg. Sehingga mengakibatkan besarnya biaya kedelai yaitu sebesar Rp 625.000,- per produksi.

Biaya terendah terletak pada biaya air yaitu sebesar Rp 22.211, per produksi atau 2,67 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang. Hal ini dikarenakan kebutuhan kayu hanya sebanyak 211 liter, sedangkan harga air adalah Rp 105,- per liternya.

Biaya pembelian cuka sebesar Rp 52.500,- per produksi atau 6,31 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang. Biaya pembelian solar yaitu sebesar Rp 42.000,- per produksi atau 5,05 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang pada usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **4.4.1.2.2 Biaya Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja dalam usaha tahu di Desa Pantai. Tenaga kerja yang digunakan adalah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK). Meskipun tenaga kerja yang digunakan adalah dari dalam keluarga, namun biaya tenaga kerja tetap dihitung sebagai keuntungan yang diperoleh pengusaha tahu. Untuk lebih jelasnya, biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 6 dan Lampiran 4.

**Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga per produksi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Persiapan	10.000	5,00
2	Perendaman	1.667	0,83
3	Pencucian dan Penirisan	11.667	5,83
4	Penggilingan	3.333	1,67
5	Penghidupan Api Perebusan	5.000	2,50
6	Perebusan	11.667	5,83
7	Penyaringan dan Pemerasan	15.000	7,50
8	Pembersihan Busa Sisa Pemerasan	8.333	4,17
9	Penggumpalan/Pencukaan	10.000	5,00
10	Persiapan Media Pencetakan	15.000	7,50
11	Penyalinan Bubur Tahu ke Pencetakan	13.333	6,67
12	Pengepresan	15.000	7,50
13	Pemotongan	30.000	15,00
14	Penyusunan Kedalam Ember	50.000	25,00
Jumlah		200.000	100
Rata-rata		26.667	13

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp 200.000,- per produksi, biaya tenaga kerja tertinggi terletak pada penyusunan kedalam ember yaitu sebesar Rp 50.000,- per produksi. Hal ini dikarenakan waktu untuk melakukan penyusunan selama 150 menit atau 0,71 HOK dalam satu kali produksi dan upah Rp 50.000,- per produksi.

Biaya tenaga kerja terendah terletak pada perendaman yaitu sebesar Rp 1.667,- per produksi atau 0,83 % dari jumlah biaya tenaga kerja dalam keluarga, hal ini dikarenakan waktu yang singkat yaitu selama 10 menit atau 0,02 HOK.

#### 4.4.1.3 Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 7 dan Lampiran 6.

**Tabel 6. Total Biaya Usaha Tahu per produksi**

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Biaya Tetap	5.480	0,53
2	Biaya Tidak Tetap	1.031.711	99,47
	Total Biaya	1.037.190	100

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa jumlah total biaya pada usaha agroindustri tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 1.037.190,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya tidak tetap yaitu sebesar Rp 1.031.711,- per produksi atau 99,47 % dari total biaya pada usaha tahu di Desa Pantai. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya bahan baku dan penunjang sebesar Rp 831.711,- per produksi dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 200.000,- per produksi.

Biaya terendah terletak pada biaya tetap atau biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp 5.480,- per produksi atau 0,53 % dari total biaya pada usaha tahu di Desa Pantai. Biaya penyusutan tertinggi berturut-turut terletak pada alat perebusan sistem uap sebesar Rp 1.667,- per produksi, tong 80 liter sebesar Rp 900,- per produksi, dan mesin penggilingan kedelai sebesar Rp 794,- per produksi.

#### 4.4.2 Produksi dan Pendapatan Kotor

Pendapatan Kotor adalah perkalian antara produksi tahu dengan harga produksi tahu pada usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan kotor pada usaha tahu belum dikurangi dengan total biaya produksi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan kotor dapat dilihat pada Tabel 8 dan Lampiran 7.

**Tabel 7. Pendapatan Kotor Usaha Tahu per produksi**

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg)	264
2	Harga Produksi (Rp/Kg)	7.200
Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)		1.900.800

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa pendapatan kotor yang diperoleh pada usaha tahu adalah sebesar Rp 1.900.800,- per produksi tahu. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi tahu sebesar 264 kg dengan harga produksi sebesar Rp 7.200,-, sehingga diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 1.900.800,- per produksi.

Produksi tahu sebesar 264 kg per produksi, diperoleh dari pembagian antara produksi tahu sebesar 6.336 keping dengan jumlah tahu dalam satu kg yaitu sebanyak 24 keping, sehingga diperoleh produksi tahu pada usaha agroindustri tahu di Desa Pantai sebanyak 264 kg.

#### 4.4.3 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi pada usaha tahu di Desa pantai, Kecamatan Kuantan Mudik,

Kabupaten Kuantan Singingi. untuk lebih jelasnya, pendapatan bersih usaha tahu di Desa pantai dapat dilihat pada Tabel 9 dan Lampiran 8.

**Tabel 8. Pendapatan Bersih Pada Usaha Tahu per produksi**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)	1.900.800
2	Total Biaya (Rp/Produksi)	1.037.190
Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)		863.610

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat dilihat bahwa pendapatan bersih sebesar Rp 863.610,- per produksi. Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor sebesar Rp 1.900.800,- per produksi dengan total biaya sebesar Rp 1.037.190,- per produksi. Sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 863.610,- per produksi.

Pendapatan bersih yang diperoleh pada usaha tahu di Desa Pantai adalah sebesar Rp 863.610,- per produksi. Pendapatan bersih tersebut tergolong rendah, maka dari itu, disarankan kepada usaha tahu untuk menambah jumlah bahan baku yang digunakan, sehingga produksi akan tinggi, dan juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha tahu.

#### **4.4.4 Pendapatan Kerja Keluarga**

Pendapatan kerja keluarga pada usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh dari penjumlahan antara bilai sisa penyusutan peralatan, upah tenaga kerja dalam keluarga, dan pendapatan bersih yang diperoleh dalam usaha tahu. Untuk lebih jelasnya, pendapatan kerja keluarga dapat dilihat pada Tabel 10 dan Lampiran 9.

**Tabel 9. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Tahu per produksi**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)	863.610
2	Nilai Sisa Penyusutan (Rp)	5.480
3	Upah Tenaga Kerja (Rp/Produksi)	200.000
Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/Produksi)		1.069.089

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10, maka dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan kerja keluarga usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 1.069.089,- per produksi. Pendapatan kerja keluarga diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan bersih sebesar Rp 863.610,- per produksi, nilai penyusutan sebesar Rp 5.480,- per produksi dan upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 200.000,- per produksi, sehingga diperoleh pendapatan kerja keluarga sebesar Rp 1.069.089,- per produksi.

#### 4.4.5 Efisiensi Usaha (RCR)

Efisiensi pada usaha tahu di Desa Pantai bertujuan untuk melihat efisien atau tidaknya usaha. Efisiensi diperoleh dari pembagian antara pendapatan kotor usaha dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha tahu di Desa Pantai. Untuk lebih jelasnya, efisiensi usaha dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 10. Efisiensi Usaha Tahu per produksi**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)	1.900.800
2	Total Biaya (Rp/Produksi)	1.037.190
RCR		1,83

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat dilihat bahwa nilai efisiensi pada usaha tahu adalah sebesar 1,83, yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,83,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,83,-

per produksi. Berdasarkan nilai tersebut, maka usaha agroindustri tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi layak untuk dikembangkan.

#### 4.5 Break Even Point (BEP)

*Break Even Point* (BEP) adalah suatu analisis untuk melihat titik impas pada usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. BEP terdiri dari BEP produksi dan BEP harga.

##### 4.5.1 BEP Produksi

BEP produksi bertujuan untuk mengetahui produksi minimum yang harus di produksi oleh usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi agar usaha tahu tidak mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 11. BEP Produksi per produksi**

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Kg)
1	Total Biaya (Rp/Produksi)	1.037.190	
2	Harga Produksi (Rp/Kg)	7.200	
	BEP Produksi (Kg/Produksi)		144

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12, maka dapat dilihat bahwa nilai BEP produksi adalah sebesar 144 kg per produksi, itu artinya untuk mendapatkan keuntungan, maka pengusaha harus memproduksi diatas sebesar 144 kg per produksi, apabila pengusaha memproduksi di bawah 144 kg, maka usaha tahu di Desa Pantai akan mengalami kerugian. Sementara itu usaha tahu telah memproduksi tahu sebesar 264 kg, maka usaha tahu di Desa Pantai telah mendapatkan keuntungan.

#### 4.5.2 BEP Harga

BEP harga bertujuan untuk mengetahui harga minimum yang harus di jual oleh produsen tahu di Desa pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi agar usaha tidak mengalami kerugian. Untuk lebih jelasnya, BEP harga dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 12. BEP Harga per produksi**

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Nilai (Kg)
1	Total Biaya (Rp/Produksi)	1.037.190	
2	Produksi (Kg/Produksi)		264
BEP Harga (Rp/Kg)		3.929	

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13, maka dapat dilihat bahwa nilai BEP harga adalah sebesar Rp 3.929,- per kg, itu artinya untuk mendapatkan keuntungan, maka pengusaha harus menjual tahu dengan harga Rp 3.929,- per kg, apabila pengusaha menjual di bawah harga Rp 3.929,- per kg,- per keping maka usaha tahu di Desa Pantai akan mengalami kerugian. Sementara itu usaha tahu telah menjual tahu dengan harga Rp 7.200,- per kg, maka usaha tahu di Desa Pantai telah mendapatkan keuntungan.

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri tahu adalah sebesar Rp 1.037.190,- per produksi. Pendapatan kotor adalah sebesar Rp 1.900.800,- per produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 863.610,- per produksi sedangkan pendapatan kerja keluarga adalah sebesar Rp 1.069.089,- per produksi. Nilai Efisiensi pada usaha tahu adalah sebesar 1,83, yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,83,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,83,- per produksi.
2. Nilai BEP produksi adalah sebesar 144 kg per produksi yang artinya pengusaha tahu harus memproduksi di atas 144 kg untuk memperoleh keuntungan, sedangkan nilai BEP harga adalah sebesar Rp 3.929,- per kg, yang artinya pengusaha harus menjual dengan diatas harga Rp 3.929,- per kg untuk memperoleh keuntungan.

### 5.2 Saran

1. Untuk pengusaha tahu, untuk lebih meningkatkan produksi, sehingga pendapatan yang diterima akan menjadi meningkat.
2. Bagi pemerintah desa dan Kabupaten Kuantan Singingi, untuk lebih memperhatikan usaha industri dalam bidang pertanian, dengan memberikan bantuan peralatan atau subsidi bahan baku, sehingga kesejahteraan petani akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto 2013. *Budidaya Kedelai Tropika*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Aritonang, B.T. 2021. *Tugas Akhir Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Break Event Point Sebagai Perencanaan Laba pada PT Mayora Indah tbk periode 2017-2019*. Universitas Sumatera Utara.
- Basu, S. 1993. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi 3 ed. Yogyakarta: Liberty.
- BPS Kuantan Singingi 2021. *Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2021*. Teluk Kuantan: BPS Kuantan Singingi.
- Charyani, B., Ismail & Tibrani 2019. *Analisis Usaha Agroindustri dan Pemasaran Tahu di Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. Universitas Islam Riau. Tersedia di <https://repository.uir.ac.id/1877/>.
- Damayanti, M.L. 2020. *Teori Produksi*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Tersedia di [http://eprints.umsida.ac.id/6985/1/Teori Produksi.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/6985/1/Teori_Produksi.pdf) [Accessed 27 Januari 2022].
- Darmawan, T. 2002. *Pertanian Mandiri*. Niaga Swadaya.
- Gasperz 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gasperz & Vincent 2001. *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*. Cetakan 1 ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ginting, T.E. 2020. *Analisis Agroindustri Tahu di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau. Tersedia di <https://repository.uir.ac.id/8779/>.
- Gulo, N. 2022. *Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga dari Pengolahan Asam Potong (Tawar dan Garam) serta Perhitungan Nilai Tambah di Kelurahan Deli Tua Timur Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang*. Tersedia di <http://dx.doi.org/10.1016/j.ocemod.2013.04.010>.
- Gustiyan 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, R. 2019. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Hamsa Mandiri International Tours*. Universitas Dharmawangsa Medan. Tersedia di <http://repository.dharmawangsa.ac.id/286/>.
- Hansen, D., Mowen, M. & Guan, L. 2009. *Cost Management Accounting & Control*. USA: Sount-Western Chengange Learning.
- Harahap, S.S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hermanto, F. 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan ke ed. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ilma, A., Budiarto, A. & Budiono, H. 2020. *Tahu Takwa Kediri pada Masa Orde Baru (Perkembangan Tahu Takwa Sebagai Identitas Budaya Etnis Tionghoa dan Kuliner Khas di Kediri)*.
- Indrayadi, A., Elida, S. & Ismail 2018. *Analisis Pendapatan Agroindustri Kedelai di Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. Universitas Islam Riau. Tersedia di <https://repository.uir.ac.id/4379/>.*
- Julyanthry, Siagian, V., Asmeati, Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A.P., Purba, S., Purba, B., Pintauli, R.F., Rahmadana, M.F., Syukriah, E.A. & Simarmata, J. 2020. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Khaer, A. & Nursyafitri, E. 2019. Kemampuan Metode Kombinasi Filtrasi Fitoremediasi Tanaman Teratai dan Eceng Gondok dalam Menurunkan Kadar BOD dan COD Air Limbah Industri Tahu. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat, 17(2): 11–18*. Tersedia di <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/793> [Accessed 12 Oktober 2022].
- Khoirudin, R. 2020. *Analisis Break Even Point pada PT Astra Internasional TBK.- Isuzu Sales Operating Cabang Palembang*. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Tersedia di <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- Krisnamurthi 2001. *Agribisnis*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Sinar Tani.
- Kristi, N. 2019. *Analisis Biaya Volume Laba Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek pada CV. Choban Pratama*. Politeknik Negeri Sriwijaya. Tersedia di <http://eprints.polsri.ac.id/7187/>.
- Lipsey & Lichard 1990. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Malinda, Haerudin & Bachri, S. 2018. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Bawang Putih Goreng CV. Sofie Localfood di Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains, 1(1)*. Tersedia di <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/473> [Accessed 12 Oktober 2022].
- Maruta, H. 2018. Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 2(1): 9–28*. Tersedia di <http://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/129> [Accessed 10 Desember 2021].
- Mashabai, I., Suryani, Lubis, I.K.S. & Gumelar, A. 2021. Analisa Kualitas Produk Tahu Di Cv . Ikhwanudin Di Desa Jorok Sumbawa Besar Dengan Metode Voice Of Customer ( Voc ). *JITSA Jurnal teknologi dan industri samawa, 2(1): 1–5*. Tersedia di <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/jitsa/article/view/1017>.

- Noviani, R. & Santoso, A. 2021. Analisa Break Even Point dan SWOT Pada Usaha Wedang Warok. *Isoquant: Jurnal EKonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 5(1): 68–80. Tersedia di <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant> [Accessed 10 Desember 2021].
- Pemerintah Desa Pantai 2022. *Laporan Penyelenggaraan pemerintahan Desa Pantai (LPPD Pantai) Akhir Tahun Anggaran 2021*. Kecamatan Kuantan Mudik.
- Pradana, Y.G. 2021. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada UD . Pradana Putra Cost of Production Calculation Analysis Using the Full Costing Method at UD . Pradana Putra*. Universitas Komputer Indonesia Bandung. Tersedia di <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5123/>.
- Purba & Radiksi 2002. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Aditiya Media.
- Purwadi 2007. *Studi Peningkatan Produktivitas Usaha dan Penanganan Limbah Tahu Industri Tahu di Kabupaten Tegal*. Tegal: Laporan Akhir Kegiatan Bapeda.
- Putra, S., Hadi, N. & Alatas, A. 2021. Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Tahu Sopoyono di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Green Swarnadwipa*, 9860(1): 51–60. Tersedia di <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/GREEN/article/view/1649>.
- Putri, N.D.M., Mahrani & Sasmi, M. 2019. Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Mbak Rubingah). *Jurnal Agri Sains*, 3(1): 1–12.
- Saragih, B. 2006. *Agribisnis Sebagai Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Jakarta: PT Surveyor Indonesia dan Pusat Studi Pembangunan LP-IPB.
- Soekartawi 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi 2000. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhaeni 2007. *Petunjuk Praktis Menanam Kedelai*. Bandung: Nuasa.
- Suparmoko 2000. *Pengantar Ekonomika Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Syafitri, Y., Irwandi, Sulaimawan, D., Astika, R. & Susianto, D. 2022. Penguatan Kapasitas SDM/UMKM Pengembangan Industri Pangan Lokal Tahun 2021 pada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1): 183–190. Tersedia di

<https://www.jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/198> [Accessed 23 Mei 2022].

- Tunggal, A.W. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yoman, M., Mandei, J.R. & Rumagit, G.A.J. 2021. Analisis Keuntungan Usaha Industri Tahu “Purwanto” di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 17(3): 743–748. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/35463> [Accessed 22 September 2022].
- Yulianti, T.E. & Prihtanti, T.M. 2020. Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Tempe di Kedungjenar, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(4): 882–892. Tersedia di <https://jepa.mitrasahatani.com/index.php/jepa/article/view/531> [Accessed 12 Oktober 2022].
- Yusuf, A.H. 1997. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.

**Lampiran 1. Karakteristik Pengusaha Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Nama	Umur (tahun)	Tanggungjawab Keluarga (Orang)	Pengalaman Usaha (Tahun)	Pendidikan (Tahun)
1	Abdul Rahman	53	1	14	9

**Lampiran 2. Biaya Penyusutan Peralatan per produksi pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Jenis Peralatan	Volume	Satuan	Harga (Rp )	Jumlah (Rp)	Nilai Sisa 20 % (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Periode Produksi Dalam Satu Tahun	Nilai Penyusutan (Rp/Produksi)	Persentase %
	1	2		3	4=2*3	5=20%*4	6	7=(4-5)/6	8	9=7/8	10
1	Mesin Penggilingan	1	Unit	2.000.000	2.000.000	400.000	7	228.571	288	794	14,48
2	Tong 80 liter	6	Unit	270.000	1.620.000	324.000	5	259.200	288	900	16,42
3	Tong 65 liter	3	Unit	150.000	450.000	90.000	5	72.000	288	250	4,56
4	Ember 50 liter	4	Unit	50.000	200.000	40.000	2	80.000	288	278	5,07
5	Perebusan Sistem Uap	1	Unit	3.000.000	3.000.000	600.000	5	480.000	288	1.667	30,41
6	Ember 20 liter	12	Unit	25.000	300.000	60.000	2	120.000	288	417	7,60
7	Ember 30 liter	10	Unit	35.000	350.000	70.000	2	140.000	288	486	8,87
8	Ember 10 liter	2	Unit	15.000	30.000	6.000	2	12.000	288	42	0,76
9	Baskom	3	Unit	30.000	90.000	18.000	2	36.000	288	125	2,28
10	Kain Penyaringan	1	Unit	75.000	75.000	15.000	5	12.000	288	42	0,76
11	Jerigen	4	Unit	20.000	80.000	16.000	5	12.800	288	44	0,81
12	Alat Press	6	Unit	25.000	150.000	30.000	5	24.000	288	83	1,52
13	Kain Penutup Press	6	Unit	15.000	90.000	18.000	5	14.400	288	50	0,91
14	Cetakan	6	Unit	50.000	300.000	60.000	5	48.000	288	167	3,04
15	Pisau	2	Unit	15.000	30.000	6.000	1	24.000	288	83	1,52
16	Tungku	1	Unit	25.000	25.000	5.000	5	4.000	288	14	0,25
17	Selang Air	2	Meter	10.000	20.000	4.000	5	3.200	288	11	0,20
18	Penggaris pemotongan	1	Unit	10.000	10.000	2.000	1	8.000	288	28	0,51
Jumlah				5.820.000	8.820.000	1.764.000	69	1.578.171	5.184	5.480	100
Rata-Rata				323.333	490.000	98.000	4	87.676	288	304	6

**Lampiran 3. Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Biaya Bahan Baku dan Penunjang	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
	1	2	3	4	5=2*4
1	Kedelai	50	kg	12.500	625.000
2	Cuka	1,5	liter	35.000	52.500
3	Solar	6	liter	7.000	42.000
4	Kayu Bakar	0,3	Kubik	300.000	90.000
5	Air	211	liter	105	22.211
Jumlah					831.711

**Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja	HOK dalam satu Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Upah	Persentase %
	1	2	3=2/60 menit	4	5	6=(3*4)/5	7	8=6*7	9
1	Persiapan	30	0,50	2	7	0,14	70.000	10.000	5,00
2	Perendaman	10	0,17	1	7	0,02	70.000	1.667	0,83
3	Pencucian dan Penirisan	35	0,58	2	7	0,17	70.000	11.667	5,83
4	Penggilingan	20	0,33	1	7	0,05	70.000	3.333	1,67
5	Penghidupan Api Perebusan	15	0,25	2	7	0,07	70.000	5.000	2,50
6	Perebusan	35	0,58	2	7	0,17	70.000	11.667	5,83
7	Penyaringan dan Pemerasan	90	1,50	1	7	0,21	70.000	15.000	7,50
8	Pembersihan Busa Sisa Pemerasan	25	0,42	2	7	0,12	70.000	8.333	4,17
9	Penggumpalan/Pencukaan	60	1,00	1	7	0,14	70.000	10.000	5,00
10	Persiapan Media Pencetakan	45	0,75	2	7	0,21	70.000	15.000	7,50
11	Penyalinan Bubur Tahu ke Pencetakan	40	0,67	2	7	0,19	70.000	13.333	6,67
12	Pengepresan	45	0,75	2	7	0,21	70.000	15.000	7,50
13	Pemotongan	90	1,50	2	7	0,43	70.000	30.000	15,00
14	Penyusunan Kedalam Ember	150	2,50	2	7	0,71	70.000	50.000	25,00
	Jumlah	690	12	24	98	2,86	980.000	200.000	100

**Lampiran 5. Total Biaya pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Jumlah (Rp/Produksi)	Persentase %
1	Biaya Penyusutan	5.480	0,53
2	Biaya Bahan Baku dan Penunjang	831.711	80,19
3	Biaya Tenaga Kerja	200.000	19,28
Jumlah Biaya Tidak Tetap		1.037.190	100

**Lampiran 6. Produksi dan Penerimaan pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Bahan Baku Kedelai (Kg/Produksi)	Jumlah Cetakan (Unit)	Produksid Dalam Satu Cetakan	Jumlah Tahu Dalam Satu Kg	Jumlah Produksi per cetakan (Kg)	Total Produksi per Produksi(Keping)	Total Produksi per Produksi(Kg)	Harga (Rp/Keping)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Produksi)
	(1)	(2)	(3)	(4)	5=(3/4)	5	6=(5/4)	7	(8=4*7)	(9=6*8)
1	50	48	132	24	5,5	6.336	264	300	7.200	1.900.800

**Lampiran 7. Analisis Usaha Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, kabupaten Kuantan Singingi**

No	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/Produksi)	Jenis Biaya				Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)	Efisiensi (Rp/Produksi)
				Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Bahan Baku dan Penunjang (Rp/Produksi)	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/Produksi)	Total Biaya (Rp/Produksi)		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7=4+5+6)	(8=3-7)	(9=3/7)
1	264	7.200	1.900.800	5.480	831.711	200.000	1.037.190	863.610	1,83

**Lampiran 8. Pendapatan Kerja Keluarga pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)	Nilai Penyusutan (Rp/Produksi)	Upah TKDK (Rp/Produksi)	Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/Produksi)
	1	2	3	4=1+2+3
1	863.610	5.480	200.000	1.069.089

**Lampiran 9. Analisis *Break Even Point* pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Total Biaya (Rp/Produksi)	Produksi (Kg)	Harga Produksi (Rp/Kg)	BEP Produksi (Kg)	BEP Harga (Rp/Kg)
	1	2	3	4=1/3	5=1/2
1	1.037.190	264	7.200	144	3.929

**Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian**



Gambar 1. Tungku Tempat Perebusan Sistem Uap



Gambar 2. Perebusan Sistem Uap



Gambar 3. Alat Penggilingan Kedelai



Gambar 4. Penyaringan Kedelai



Gambar 5. Pencetakan Tahu



Gambar 5. Alat Press



Gambar 5. Tahu Setelah di Potong



Gambar 6. Penimbangan 1 kg Tahu